



Pengaruh Tingkat Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Persistensi Laba Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2012-2022

Nur Rachmah Wahidah^{1*}, Destian Andhani¹, Saksono Budi¹

¹Administrasi Perkantoran, Pamulang University, ²Manajemen, Pamulang University, ³Department of Accounting, Pamulang University

Email: dosen02317@unpam.ac.id, dosen02464@unpam.ac.id, dosen02310@unpam.ac.id

ABSTRACT

The Liability variable (X1) partially has a positive and insignificant influence on Profit (Y). This can be seen from the test results which show that the Sig. value is $0.311 > \text{probability } 0.05$ and $t \text{ count is } 1.073 < t \text{ table } 2.306$, The Equity variable (X2) partially has a positive and insignificant influence on Profit (Y). This can be seen from the test results which show that the Sig value is $0.809 > \text{probability } 0.05$ and the calculated t value is $0.249 < t \text{ table } 2.306$, F test results show that Debt to Equity (DER) and Return on Equity (ROE) are simultaneously positive and not significant to Company Value (Y). This can be seen from the F test results which show that the F value is $10.540 > F \text{ table } 3.982$ and Sig value $0.004 < 0.05$

Key Words: Liabilitas, Ekuitas, Probabilitas, Debt to Equity dan Return on Equity

ABSTRAK

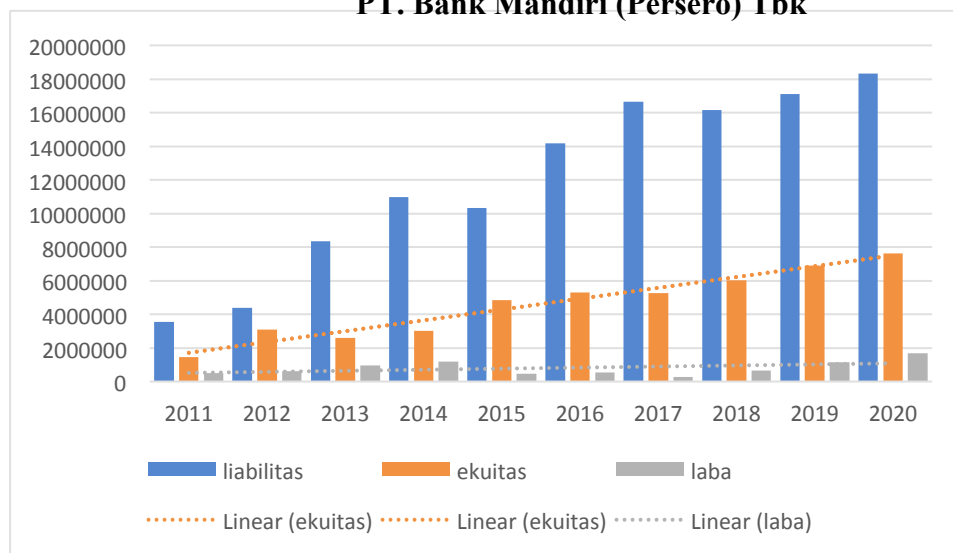
Variabel Liabilitas (X1) secara parsial terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Liabilitas (X1) terhadap Laba (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,311 > \text{probabilitas } 0,05$ dan $t \text{ hitung } 1.073 < t \text{ tabel } 2,306$, Variabel Ekuitas (X2) secara parsial terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Ekuitas (X1) terhadap Laba (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,809 > \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai $t \text{ hitung } 0,249 < t \text{ tabel } 2,306$, Hasil uji F didapatkan bahwa *Debt to Equity* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terdapat positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji F yang menunjukkan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} 10,540 > F_{\text{tabel}} 3,982$ dan nilai Sig. $0,004 < 0,05$

Kata Kunci: Liabilitas, Ekuitas, Probabilitas, Debt to Equity dan Return on Equity

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian di Indonesia semakin baik. Perekonomian ini disebabkan oleh munculnya usaha besar maupun usaha kecil yang didirikan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya manajemen yang baik dengan mengelola sumber daya produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Jadi manajemen yang baik itu sangat dibutuhkan oleh perusahaan dengan prinsip dasar manajemen keuangan dimana kemampuan memperoleh laba berbanding kebalikannya dengan likuiditas dan mampu memperoleh keuntungan yang maksimal. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan semakin pentingnya spesialisasi dalam perusahaan serta semakin banyaknya perusahaan– perusahaan yang menjadi besar maka factor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol. Pada hakekatnya masalah modal kerja dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir mengingat masalah modal tersebut mengandung begitu banyak aspek. Bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat di jual dan memiliki kinerja yang baik. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh perusahaan, ini berarti profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba pada 2 periode tertentu. Menurut Irawati (2016:58), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan asset perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

**Tingkat Liabilitas, Ekuitas dan Persistensi Laba
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**



Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan data laporan keuangan di atas, dapat dilihat bahwa Tingkat Liabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami fluktuatif per tahunnya, misalnya pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari 14.179.604 menjadi 16.651.570 yang disebabkan meningkatnya total hutang perusahaan, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 16.651.570 menjadi 16.148.410 yang disebabkan meningkatnya total asset perusahaan.

Ekuitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami fluktuatif per tahunnya, misalnya pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 5.294.763 menjadi 5.250.170 yang

disebabkan meningkatnya asset lancar perusahaan, tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari 5.250.170 menjadi 6.017.558 yang disebabkan meningkatnya hutang jangka pendek perusahaan.

Dan Persistensi Protabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami fluktuatif per tahunnya, misalnya pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 553.835 menjadi 257.735 yang disebabkan meningkatnya total asset perusahaan, tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari 257.735 menjadi 668.426 yang disebabkan meningkatnya laba sebelum pajak perusahaan. Persistensi laba dapat meningkat apabila tingkat Liabilitas menurun dan Ekuitas meningkat.

Landasan Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis Manajemen Keuangan

Kata manajemen sendiri berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu “*management*”, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Hasibuan (2014:2) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia mendefinisikan bahwa “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Rivai (2014:2) pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya lainnya secara efisien, efektif, dan produktif merupakan hal yang paling penting untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut G.R. Terry (2013:16) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah “seni untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara pengordinasian sumber daya dari mulai perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sehingga dapat terselesaikan secara efisien dan efektif

Tingkat Liabilitas

1. Pengertian Liabilitas

Pengertian Hutang menurut Kieso et. Al (2016:172) yang dimana menjelaskan hutang merupakan kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Definisi hutang menurut kerangka dasar pengukuran dan pengungkapan laporan keuangan (KDP2LK) dalam Dwi Martani, et. al. (2016:5) adalah sebagai berikut: “Liabilitas adalah utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi”.

Menurut Fahmi (2017:160) : “Hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”.

Dari definisi tentang hutang diatas dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan satu sumber pembiayaan eksternal atau modal dari kreditur yang digunakan oleh perusahaan untuk

membiayai kegiatan kebutuhan perusahaan.

2. Jenis-Jenis Liabilitas

Menurut L.M. Samryn (2016:38) menyatakan bahwa karakteristik hutang memunculkan pembagian dasar hutang menjadi :

- a. Hutang Jangka Pendek (*Short-term Debt*)
- b. Hutang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)
- c. Hutang Lain-lain

Sedangkan menurut Fahmi (2017:162) secara umum liabilities (utang) terbagi dalam 2 (dua) golongan yaitu:

- a. *Current Liabilities* atau *Short-term liabilities* (utang jangka pendek) atau utang lancar.
- b. *Non Current Liabilities* atau *Long-term liabilities* atau *long-term debt* (utang jangka panjang).

3. Cara Menghitung Tingkat Liabilitas

Tingkat hutang didefinisikan sebagai rasio total hutang dibandingkan total aset. Kebijakan utang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal (modal ekuitas). Tingkat hutang mencerminkan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga saat jatuh tempo tanpa mempertimbangkan kondisi perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang, maka akan semakin besar usaha manajemen untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, ditunjukkan melalui tingginya persistensi laba perusahaan.

Dalam penelitian ini tingkat hutang menurut Kasmir (2018:122) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TH = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2018:122)

Ekuitas

1. Pengertian Ekuitas

Menurut Bachtiar dan Nurfadila, Ekuitas merupakan modal perusahaan yang hak residu atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Atau dengan kata lain, ekuitas adalah salah satu sumber dana perusahaan yang berasal dari pemegang saham atau pemilik perusahaan dan laba usaha yang diperoleh perusahaan.

Sedangkan menurut Standar Akutansi Keuangan (PSAK No.21), Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara asset dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan mengalami pengurangan terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Ekuitas terdiri atas setoran pemilik yang sering kali disebut modal atau simpanan pokok anggota untuk badan hukm koperasi, saldo laba, dan unsur lain.

1. Manfaat Ekuitas

Menurut Junita Hermida Purba (2016) manfaat Ekuitas antara lain :

- a. Penilaian kembali atau Revaluasi memberikan informasi realistis dalam kondisi inflasi
- b. Penilaian Kembali atau Revaluasi menaikkan total ekuitas

- c. Penilaian Kembali atau Revaluasi menaikkan nilai aset tetap yang berdasarkan nilai wajar (*fair value*) menaikkan total modal perusahaan, sehingga *rasio solvabilitas* perusahaan turun.
 - d. Penilaian Kembali atau Revaluasi mempengaruhi pengguna informasi untuk bersedia menanamkan modalnya kepada perusahaan..
 - e. Penilaian Kembali atau revaluasi meyakinkan para kreditur untuk memberikan pinjaman.
 - f. Penilaian Kembali atau Revaluasi meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan, karena revaluasi mencerminkan nilai realistis asset.
 - g. Penilaian Kembali atau Revaluasi dapat mengurangi beban pajak.
2. Rumus Ekuitas

Menurut standar akuntansi keuangan (PSAK No. 21) untuk mencari Ekuitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Ekuitas = Aset - Liabilitas$$

Sumber : PSAK No.21

Persistensi Laba

1. Pengertian Laba

Menurut M. Nafarin adalah (2016:788) “Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu”. Menurut Abdul Halim & Bambang Supomo (2018:139) “Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisi antara pendapatan dan biaya”. Menurut K.R Subramanyam (2017:329) “*Income is the net of revenues and gains less expenses and losses*”.

Berdasarkan beberapa konsep definisi laba diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biayabiaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Jenis-Jenis Laba

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi perusahaan. Menurut Kasmir (2018:303) menyatakan bahwa :

- a. Laba Kotor (*Gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
- b. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biayabiaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

3. Manfaat Analisis Laba

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

Menurut Kasmir (2018:309) menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah :

- a. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual, dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis. Kesalahan akibat penentuan harga jual ini pasti dikarenakan faktor perubahan harga jual yang sangat rentan terhadap perubahan di luar lingkungan perusahaan. Misalnya apabila terdapat pesaing baru dengan kualitas barang yang sama dengan produk kita, tetapi memberikan harga jual yang lebih murah, hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai penjualan perusahaan tentunya. Demikian pula jika produk yang sejenis di luar berkurang, perusahaan dapat menaikkan harga jual yang diinginkan.
- b. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual, kenaikan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Faktor penyebab naiknya harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya kenaikan biaya-biaya. Namun, harga jual juga dapat naik karena dipengaruhi dari luar perusahaan, misalnya pesaing sejenis menaikkan harga jualnya dan manajemen ikut pula menaikkan harga jual. Penentuan kenaikan harga jual yang melebihi harga pesaing sangat berbahaya dalam usaha pencapaian jumlah penjualan. Manajemen dalam hal ini dituntut untuk meningkatkan upaya-upaya pemasaran yang lebih intensif di samping meningkatkan mutu produk yang ditawarkan.
- c. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan, di samping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak, beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan ke depan.
- d. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan, penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga mau tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri.
- e. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual, analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.
- f. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok, analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan. Artinya untuk urusan harga pokok penjualan, pihak bagian produksilah yang bertanggungjawab.
- g. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai

kinerja manajemen dalam suatu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen ke depan.

- h. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan, analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba sebelumnya. Jika berhasil, manajemen mungkin sekarang akan dipertahankan atau bahkan ada yang dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, jika gagal sebaliknya akan diganti dengan manajemen yang baru. Di samping itu, keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai target laba juga akan menentukan besar kecilnya insentif yang bakal mereka terima.

3. Pengertian Persistensi Laba

Selama ini laba menarik perhatian para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, seperti penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham dan lain sebagainya. Oleh karena itu laba yang perlu diperhatikan oleh para calon maupun investor bukan hanya laba yang tinggi, namun juga laba yang persisten. Menurut Celindra (2016:5) persistensi laba adalah “Persistensi laba merupakan kemampuan laba yang akan dijadikan indikator laba pada periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang”.

Menurut Scott (2016:155) persistensi laba adalah “*Earnings persistence is the current earning is expected to persist into the future, since current earning then provide a better indication of future firm performace*”. Dan menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2016:602) persistensi laba adalah “*Earnings persistence is broadly defined to include the stability, predictability, variability, and trend in earnings*”.

Berdasarkan beberapa konsep persistensi laba diatas, maka dapat disimpulkan persistensi laba adalah laba yang stabil dan tidak berubah-ubah atau komponen yang mampu bertahan dilihat dari laba periode berjalan, sehingga laba yang stabil dan persisten memudahkan manajer dalam meramalkan atau memprediksi laba di masa yang akan datang.

4. Perhitungan Persistensi Laba

Persistensi laba dapat dihitung dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset. Pengukuran persistensi laba ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septavita, 2016:41). Rumus untuk menghitung Persistensi Laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{Laba sebelum pajak } t - 2}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Septavita, 2016:41)

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian survey dengan pendekatan teknik deskriptif kuantitatif, yang artinya memberikan suatu gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa akan dibahan

dalam menganalisa data kuantitatif data-data yang bersifat angka. Menurut Sugiyono (2018:81) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi yang diambil pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a) Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengutip langsung data yang telah diperoleh dari PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang terdiri dari profil, sejarah dan lain sebagainya.

b) Studi Pustaka

Pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui teori dari variabel- variabel yang diteliti dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku. Referensi, jurnal) dan untuk mengetahui tentang penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti untuk menunjang penelitian.

c) Penelitian Melalui Internet (Internet Research)

Penulis juga memanfaatkan internet dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan judul karena banyak penelitian yang terbaru, serta untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini dengan menggunakan :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:232) “menyatakan bahwa analisis adalah statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Menurut Ghazali (2018:19) “analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, sum, average, range, kurtosis dan skewness”

A. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2018:159) “untuk menentukan ketetapan modal perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.”

1) Uji Normalitas

Apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal atau mendekati normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:107), “uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu

model regresi penelitian terdapat korelasi antar variable independent (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variable independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variable terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independent lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$.”

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) “Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

B. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Muhidin & Abdurahman (2017:187) “Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antar dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independent mempengaruhi variabel dependent dalam suatu fenomena yang kompleks.”

Analisis ini untuk mengerahui arah hubungan variabel satu dengan variabel lain. Model regresi linier sederhana sebagai berikut:

Keterangan:

$$Y' = a + bX$$

Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = variabel independen

a = konstanta (nilai Y' apabila $X=0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

C. Uji Regresi Linier Berganda

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Return On Asset

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = Current Ratio

X2 = Debt to Equity Ratio

D. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. (Kuncoro 2013:240) Koefisien korelasi (R) memiliki nilai antara -1.00 hingga +1.00 . Semakin R mendekati angka 1.00 maka dapat diartikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat dan bersifat negatif dan juga sebaliknya.

E. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:179) Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

F. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi dan memastikan bahwa data sudah dilakukan pengujian regresi linear berganda, maka dapat dilakukan uji hipotesis yang dianjurkan penelitian ini guna mendapat output yang maksimal. Hasil hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari Uji secara Parsial (Uji t) dan Uji secara simultan (Uji F)

1. Uji t

Uji t (persial) Uji t digunakan untuk menguji secara persial masing- masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada table coeffclents pada kolom signficance. Jika probabilitas nilai t atau signifikan < 0.05 makadapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas denganvariabel terikat. Atau jika probabilitas nilai t atau signifikan > 0.05 makadapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat.Jika nilai sig. > 0.05 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama- sama mempunyai pengarus secara signifikan terhadap variabel terikat atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak.jika nilaisignifikan > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengambil keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig. > 0.05 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Jika nilai sig. < 0.05 maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 4.1
Data Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Periode 2011 – 2021
(Disajikan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Liabilitas	Ekuitas	Presensi Laba
2011	Rp 489.237.296	Rp 62.654.408	Rp 12.695.885
2012	Rp 559.863.119	Rp 75.755.589	Rp 16.043.618
2013	Rp 596.735.488	Rp 88.790.596	Rp 18.829.934
2014	Rp 697.019.624	Rp 104.844.562	Rp 20.654.783
2015	Rp 736.198.705	Rp 119.491.841	Rp 21.152.398
2016	Rp 824.559.898	Rp 153.369.723	Rp 14.650.163
2017	Rp 888.026.817	Rp 170.006.132	Rp 21.443.042
2018	Rp 941.953.100	Rp 184.960.305	Rp 24.535.188
2019	Rp 1.051.606.233	Rp 218.852.069	Rp 35.666.668
2020	Rp 1.186.905.382	Rp 204.699.668	Rp 21.786.079
2021	Rp 1.326.592.237	Rp 222.111.282	Rp 28.319.921
2022	Rp 1.544.096.631	Rp 252.245.455	Rp 45.346.542

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berikut adalah hasil data perbandingan variable antara liabilitas, equitas dan presensi laba dimana pada variable liabilitas dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2022 adanya peningkatan di setiap tahunnya. Pada variable equitas atau modal dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2022 selama 12 tahun juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada variable presensi laba dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi dimana tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan laba dari Rp. 21.152.398,- di tahun 2015 dan menurun di tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 14.650.163,- dan tahun 2019 ke 2020 juga mengalami penurunan dari Rp. 35.666.668,- menjadi Rp. 21.786.079,- di tahun 2020 hal ini di sebabkan karena adanya penurunan dalam penjualan.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum dan standar deviasi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek statistik deskriptif adalah semua variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan serta perkembangan nilai DER,ROE dan nilai PBV diatas yang merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikut hasil pengolahan data statistik deskriptif yang ada ditabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	12	48,923	15,440	90,356	0,32389713
X2	12	62,654	25,224	15,481	0,63675502
Y	12	12,695	4,534	23,427	0,92577697
Valid (listwise)	N 12				

Sumber : Hasil Spss versi 24 (data diolah penulis)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa variabel dependen (Y) yaitu nilai presensi laba memiliki nilai terendah sebesar 4,534 % dan nilai tertinggi sebesar 12,696 %, untuk nilai meannya sebesar 23,427 % dan standar deviasi sebesar 0,925%.

Sedangkan untuk variabel independen yaitu Liabilitias (X1) memiliki nilai terendah sebesar 15,440% dan nilai tertinggi sebesar 48,923%, untuk meannya sebesar 90,356% dan standar deviasi sebesar 0,32389713%.

Sementara itu untuk variabel independen yaitu Equitas (X2) memiliki nilai terendah sebesar 25,224% dan nilai tertinggi sebesar 62,654%, untuk meannya sebesar 15,481% dan standar deviasi sebesar 0,636%.

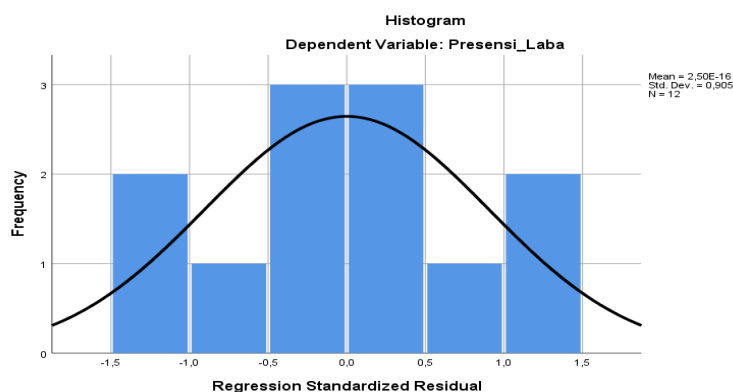
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui dan menguji model layak atau tidaknya digunakan dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependen dan variable independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Jika nilai signifikan > 0,5 maka nilai Residual berdistribusi normal.

Gambar 4.3. Hasil uji normalitas



Sumber : Hasil Spss versi 24 (data diolah penulis)

Dari gambar 4.1 hasil uji normalitas diatas diketahui nilai standar deviasi sebesar 0,905 lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas, dengan melihat nilai tolerance dan variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
0,836	0,337	0,196	0,782	8,204
0,814	0,083	0,045	0,782	8,204

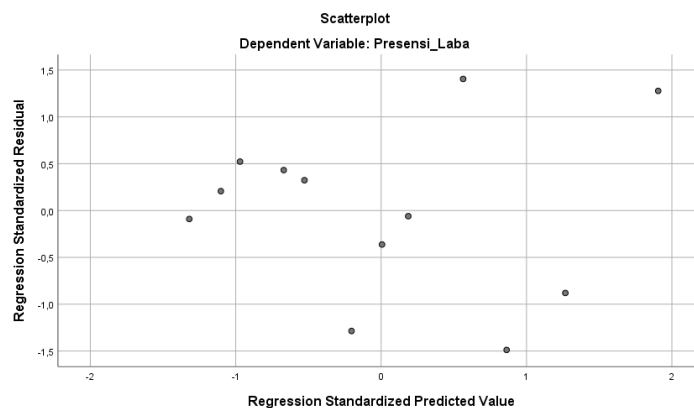
a. Predictors: (Constant), Equitas, Liabilities

Sumber : Hasil Spss versi 24 (data diolah penulis)

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel terjadi nilai multikolinearitas karena nilai tolerance sebesar 0,782 lebih besar dari 0,10. Sedangkan Nilai VIP sebesar 8,204 lebih kecil dari 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residu tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Spss versi 24 (data diolah penulis)

Berdasarkan gambar 4.1 grafik scatteplot menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas pada gambar tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi persistensi laba berdasarkan variable yang mempengaruhinya, yaitu liabilitas dan ekuitas.

Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat auto korelasi atau tidak. Dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan Durbin Watson test. Berikut adalah hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson Test pada Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,837 ^a	0,701	0,634	5598424,49457	2,143
a. Predictors: (Constant), Equitas, Liabilities					
b. Dependent Variable: Presensi_Laba					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24

Pada Tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test diperoleh nilai DW sebesar 2,143 dengan menggunakan signifikansi 0,05 atau 5% dan jumlah data (n) = 12, serta K = 2 (K adalah jumlah variabel independen), dan diperoleh nilai dL = 0,7580 dan nilai dU = 1,6044 sementara 4-dL = 3,242 dan 4-dU = 2,3956. Sehingga didapat $1,6044 < 2,143 < 2,3956$. Maka dari tabel di atas menunjukkan nilai $dL < DW < dU$, yang artinya tidak dapat gejala autokorelasi.

4.4 Hasil Uji Regresi Berganda

4.4.1 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pada dasarnya analisis regresi digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan perubah satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat hingga yang paling lemah. Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 4.6
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	2194235,959	5178417,582		0,424	0,682
	Liabilities	0,020	0,018	0,684	1,073	0,311
	Equitas	0,023	0,093	0,159	0,249	0,809
a. Predictors: (Constant), Equitas, Liabilities						

Berdasarkan gambar 4.6 diatas diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari

output didapatkan model persamaan regresi :

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2$$
$$Y = 2194235,959 + 0,020 + 0,023$$

Keterangan :

Y : Laba

A : Konstanta

b1 : Koefisien regresi Liabilitas

b2 : Koefisien regresi Ekuitas

X1 : Liabilitas

X2 : Ekuitas

Interpretasinya :

- Nilai a sebesar 2194235,959

Merupakan konstanta atau keadaan saat variable laba dipengaruhi variable liabilitas (X1) dan ekuitas (X2). Jika variable independen tidak ada maka variable laba tidak mengalami perubahan.

- Nilai b1 (Nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,020

Menunjukkan bahwa variable Liabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap laba. Yang berarti bahwa setiap kenaikan satu variable liabilitas maka akan mempengaruhi laba sebesar 0,020 dengan asumsi bahwa variable lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

- Nilai b2 (Nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,023

Menunjukkan bahwa variable Ekuitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap laba. Yang berarti bahwa setiap kenaikan satu variable ekuitas maka akan mempengaruhi laba sebesar 0,023 dengan asumsi bahwa variable lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

1. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan keputusan uji t Parsial sebagai berikut :

1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) :

- Jika nilai Signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima
- Jika nilai Signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

2) Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel :

- Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

- Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Tabel 4.7

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	2194235,959	5178417,582		
	Liabilities	0,020	0,018	0,684	1,073
	Equitas	0,023	0,093	0,159	0,809

a. Predictors: (Constant), Equitas, Liabilities

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Sumber : data olahan SPSS 24

a. Pengaruh Liabilitas (X1) terhadap Ekuitas (X2)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai Sig. Variabel Liabilitas (X1) Secara parsial 0,311. Karna nilai Sig. 0,311 $>$ probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H01 atau hipotesis pertama ditolak.

Sedangkan dengan perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel diketahui nilai t hitung variabel Liabilitas (X1) adalah sebesar 1,073. Karna nilai t hitung 1,073 $<$ t tabel 2,306, maka dapat disimpulkan bahwa H01 atau hipotesis pertama ditolak. Hasilnya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Liabilitas (X1) terhadap laba .

b. Pengaruh Equitas terhadap Laba

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui nilai Signifikansi (Sig.) variabel Equitas (X2) adalah sebesar 0,809. Karna nilai Sig. 0,809 $>$ probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H02 atau hipotesis kedua ditolak.

Sedangkan dengan perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel diketahui nilai t hitung variabel Equitas (X2) adalah sebesar 0,249. Karena nilai t hitung 0,249 $<$ t tabel 2,306, maka dapat disimpulkan bahwa H02 atau hipotesis kedua ditolak. Hasilnya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Equitas (X2) terhadap laba.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F :

a. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari output Anova:

- Jika nilai Sig. $<$ 0,05, maka hipotesis diterima. Maka artinya Liabilitas (X1) dan Equitas (X2) secara simultan berpengaruh terhadap laba (Y).

- b. Jika nilai Sig. $>$ 0,05, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Liabilitas (X1) dan Equitas (X2) secara simultan berpengaruh terhadap laba (Y) Berdasarkan perbandingan Nilai Fhitung dengan Ftabel :

- Jika nilai Fhitung $>$ Ftabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya Liabilitas (X1) dan Equitas (X2) secara simultan berpengaruh terhadap laba (Y)

- Jika nilai Fhitung < Ftabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Liabilitas (X1) dan Equitas (X2) secara simultan berpengaruh terhadap laba (Y)

Tabel 4.8

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	660688094260513,000	2	330344047130257,000	10,540	,004 ^b
	Residual	282081211392562,000	9	31342356821395,700		
	Total	942769305653075,000	11			
a. Predictors: (Constant), Equitas, Liabilities						
b. Dependent Variable: Presensi_Laba						

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Sumber : data olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui nilai signifikan Adalah sebesar 0,238. Karena nilai Sig. 0,004 > 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan bahwa H03 atau hipotesis ketiga diterima atau dengan kata lain Nilai Sig. Liabilitas (X1) dan Equitas (X2) secara simultan signifikan terhadap laba (Y). Sedangkan berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui nilai Fhitung adalah sebesar 10,540. Untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n) = 11, jumlah variabel (k) = 2, taraf signifikansi a = 0,05. F tabel = (k ; n - k) maka menghasilkan angka (2;12-2) = (2;10) = Ftabel 3,982. Karena nilai Fhitung 10,540 > Ftabel 3,982 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain maka artinya Liabilitas (X1) dan Equitas (X2) secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (Y).

Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien Determinasi dilakukan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Koefisien Determinasi penelitian ini menggunakan Adjusted R Square karena menguji variabel berganda.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837 ^a	0,701	0,634	5598424,49457
a. Predictors: (Constant), Equitas, Liabilities				
b. Dependent Variable: Presensi_Laba				

Sumber : data olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi menggunakan Adjust R Square adalah sebesar 0,634 atau sama dengan 63,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Likuiditas (X1) dan Equitas (X2) secara simultan (bersama-sama)

berpengaruh terhadap variabel Laba (Y) sebesar 63,4 %. Sedangkan sisanya (100% - 63,4 % = 36,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti peneliti.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Liabilitas (X1) terhadap Laba (Y).

Dari hasil uji hipotesis secara parsial, Secara parsial menunjukkan bahwa nilai Sig. Variabel Liabilitas (X1) Secara parsial 0,311. Karna nilai Sig. 0,311 > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H01 atau hipotesis pertama ditolak. Sedangkan dengan perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel diketahui nilai t hitung variabel Liabilitas (X1) adalah sebesar 1,073. Karna nilai t hitung 1,073 < t tabel 2,306, maka dapat disimpulkan bahwa H01 atau hipotesis pertama ditolak. Hasilnya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Liabilitas (X1) terhadap laba.

Jika suatu perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dari maka akan mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Urip Wardoyo (2022) dalam Jurnal Syntax Idea (Vol.4 No.2 Februari 2022) yang menyatakan bahwa Liabilitas (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba (Y).

2. Pengaruh Equitas (X2) terhadap Laba (Y).

Dari hasil uji hipotesis secara parsial, dapat diketahui nilai Signifikansi (Sig.) variabel Equitas (X2) adalah sebesar 0,809. Karna nilai Sig. 0,809 > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H02 atau hipotesis kedua ditolak. Sedangkan dengan perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel diketahui nilai t hitung variabel Equitas (X2) adalah sebesar 0,249. Karena nilai t hitung 0,249 < t tabel 2,306, maka dapat disimpulkan bahwa H02 atau hipotesis kedua ditolak. Hasilnya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Equitas (X2) terhadap laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safira Nurlita, Aliah Pratiwi (2020) Sumber : JUIMA ISSN : 2337-9804 Vol. 10 No. 2. Hal : 36-44. yang menyatakan bahwa Equitas (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba (Y) karena perusahaan lebih menyukai menggunakan dana dari luar perusahaan berupa hutang dalam jangka waktu yang lama dan menyebabkan resiko yang cukup besar sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap Laba (Y).

3. Pengaruh Debt to Equity (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan.

Dari uji hipotesis secara simultan diatas, diketahui nilai signifikan 0,004 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan bahwa H03 atau hipotesis ketiga diterima atau dengan kata lain Nilai Sig. Liabilitas (X1) dan Equitas (X2) secara simultan signifikan terhadap laba (Y). Sedangkan nilai Fhitung adalah sebesar 10,540. Untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n) = 12, jumlah variabel (k) = 2, taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. F tabel = (k ; n - k) maka menghasilkan angka (2;12-2) = (2;10) = Ftabel 3,982. Karena nilai Fhitung 10,540 > Ftabel 3,982 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain maka artinya Liabilitas (X1) dan Equitas (X2) secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (Y).

Kesimpulan Dan Saran

Dari penelitian ini disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel Liabilitas (X1) secara parsial terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Liabilitas (X1) terhadap Laba (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,311 > probabilitas 0,05 dan t hitung $1.073 < t$ tabel 2,306.
2. Variabel Equitas (X2) secara parsial terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Equitas (X1) terhadap Laba (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,809 > probabilitas 0,05 dan nilai t hitung $0,249 < t$ tabel 2,306.
3. Hasil uji F didapatkan bahwa Debt to Equity (DER) dan Return on Equity (ROE) secara simultan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung $10,540 > F$ tabel 3,982 dan nilai Sig. $0,004 < 0,05$.

Berdasarkan kesimpulan yang dinyatakan diatas, dalam penelitian ini penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi lain dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pengetahuan manajemen keuangan.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa faktor dari banyaknya variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Semoga pada penelitian setelahnya dapat melengkapi variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi Cahya Utama & Abdul Muid. (2014). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Diponegoro *Journal of Accounting*. Volume 03, Nomor 02, Tahun 2014, 1-13.
- Astuti Eni. (2020). *Manajemen Keuangan Jilid 1*. Tangerang. Desanta Muliavisitama.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan / Eugene F. Brigham, Joel F. Houston ; penerjemah, Novietha Indra Sallama, Febriany Kusumastuti ; supervisor editor, Masykur, M.* Jakarta: Salemba Empat.
- Dede Solihin. (2019). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Kalbe Farma Tbk. E-Jurnal Manajemen Unpam, Vol 7, No.1.
- Dewa Ayu Nyoman, Yogi Linggasari, & Komang Fridagustina Adnantara. (2020). Pengaruh *Der*, *Firm Size*, dan *Wcto* Terhadap *Roa* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Journal Research*

- Accounting*. Vol.02, No.1, 33-49.
- Galuh Pramesti Irawan & Gusganda Suria Manda. (2021). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*. *Journal of Economic, Business, and Accounting*. Vol 5, No.1.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.) Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henna Ardhefani, Rosma Pakpahan, & Tjejep Djuwarsa. (2021) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economic and Management*. Vol.1, No.2, 341-351.
- Herman Supardi, H. Suratno, & Suryanto. (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi terhadap *Return On Asset*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol.2, 16-27.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publish Service.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2018a). *Kajian Riset Akuntansi : mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan*. (A. Pramono, Ed.) (Cetakan Pertama.). Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporn Keuangan : Integrated and comprehensive edition*. (Adripramono, Ed.) (Cetakan 3.). Jakarta: PT Grasindo.
- Ilham (2020). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *ReturnOn Asset* Pada PT. Gudang Garam, Tbk.
- Kariyoto. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan pertama.). Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan 7.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mahardika, P.A, Marbun, D.P. (2016) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Widyakala Volume 3 Maret 2016.
- Mudrajad Kuncoro (2019). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 4). Jakarta: Erlangga.
- Mustahafa. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Rita Satria. (2022). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009-2020. *Journal of Reflection*. Vol. 5, No.2.
- Shelby Virby. (2020). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Electronic City Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017. *Jurnal Semarak* Vol. 03, No.1, 111-122.
- Sugiyono. (2018a). *Statitiskan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleman, D., Marginingsih, R., & Susilowati, I. (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta.
- Tandelilin, E. (2020). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. (Cetakan Pertama.). Yogyakarta: Kanisius.
- Tri Wartono, J. (2018) Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Astra Internasional, Tbk. *Jurnal ilmiah pemasaran, sumber daya manusia dan keuangan*.
- Ulum, I. (2018). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

IDX (*Indonesian Stock Exchange*)

<https://www.idx.co.id/id-id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

IDN Financials

<https://www.idnfinancials.com/id/ultj/pt-ultra-jaya-milk-industry-trading-company-tbk/documents>

Website Resmi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

<https://www.mandiri.co.id/>